

transplantasi berarti jaringan atau organ manusia tertentu dari suatu tempat ke tempat lain pada tubuhnya sendiri atau tubuh orang lain dengan persyaratan tertentu

Jenis Transplantasi :- Transplantasi Autologus : perpindahan dari suatu tempat ke tempat lain dalam satu tubuh- Transplantasi Alogenis : perpindahan dari satu tubuh ke tubuh yang lain ,yang sama spesiesnya- Transplantasi Singenis : perpindahan dari satu tubuh ke tubuh lain yang identik Asal Organ Donor :1.

Organ dari donor hidup : kulit ,ginjal, sumsum tulang ,darah2.

Organ dari donor jenazah : jantung ,hati ,paru-paru ,kornea ,pancreas ,dan sel otak

Hukum Transplantasi Indonesia :UU No. 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan Bagi pelaku pelanggaran baik yang tidak memiliki keahlian dan kewenangan melakukan transplantasi organ dan atau jaringan tubuh manusia tanpa persetujuan donor atau ahli waras, memperjualbelikan organ dan atau jaringan tubuh manusia diancam pidana penjara paling lama 7 tahun .

Syarat Transplantasi :

- DNA , golongan darah ,jenis antigen yang cocok antara pendonor dan resipien

- Tidak terjadi reaksi penolakan secara antigen dan antibody oleh resipien

- Sirkulasi perfusi dan metabolisme organ masih berjalan baik .Transplantasi Sel atau Jaringan

Transplantasi sel punca dari sumsum tulang Sumsum tulang :jaringan spons yang terdapat dalam tulang-tulang besar seperti tulang pinggang,tulang dada, tulang rusuk Transplantasi sel induk darah tali pusat Mengobati pasien dengan penyakit kelainan darah yang mengancam jiwa :Leukimia Transplantasi sel otak menghasilkan kemampuan berbeda .

<https://www.scribd.com/doc/173596230/Etik-dalam-praktek-keperawatan-aborsi-euthanasia-transplantasi-organ>

Kelemahan dan Keuntungan Transplantasi Organ

Teknik transplantasi dapat memberikan keuntungan yang sangat besar bagi orang-orang yang menderita penyakit yang tidak dapat disembuhkan. Salah satu transplantasi yang paling sering dilakukan oleh manusia yaitu transfuse darah. Biasanya dalam melakukan transplantasi organ melibatkan beberapa hal yang sangat penting yakni;

1. Pencarian donor yang sesuai
2. Kemungkinan timbulnya resiko akibat pembedahan.
3. Pemakaian obat-obat immunosupresan yang paten
4. Kemungkinan terjadinya penolakan oleh tubuh resipien
5. Kemungkinan terjadinya komplikasi atau kematian.

Teknik transplantasi ini merupakan satu-satunya peluang agar orang-orang yang memiliki kerusakan organ atau organ tersebut tidak dapat bekerja dengan baik sebagaimana fungsinya.

Transplantasi paling baik dilakukan bila organ atau jaringan penggantinya berasal dari tubuh sendiri karena memiliki struktur yang sama sehingga mencegah terjadinya rejeksi. Akan tetapi jika organ atau jaringan yang berasal dari orang lain maka akan memungkinkan seseorang mengalami rejeksi serta komplikasi yang dapat mengakibatkan kematian.

2.2.7 Teknik Dalam Melakukan Transplantasi Organ

Secara teknik bedah, transplantasi organ dapat dilakukan dengan cara :

1. Ortopik

Bila organ yang dicangkokkan dipasang di tempat organ yang asli. Sebelumnya organ yang asli diambil terlebih dahulu.

2. Heterotopik

Bila organ yang dicangkokkan dipasang pada tempat organ yang lain. Pada teknik ini organ yang rusak tidak dikeluarkan.

Dalam melakukan pencangkokan suatu organ, terdapat beberapa teknik dalam hal pembedahan. Biasanya teknik ini dilakukan pada saat operasi, baik terhadap donor maupun terhadap pasien. Setiap teknik pembedahan pada macam-macam organ dilakukan dengan cara yang berbeda. Adapun teknik dalam transplantasi organ tersebut, diantaranya :

1. Transplantasi Ginjal

Teknik pembedahan pada transplantasi ginjal :

- Nefrektomi Donor Sukarelawan

Merupakan operasi besar, Teknik ini dilakukan melalui insisi 'flank'. Iga bisa direseksi (dikeluarkan) untuk mempercepat pengupasan. Setelah memotong kulit, jaringan subkutis dan otot 'flank', maka ginjal didekati retroperitoneum melalui fascia gerota. Setelah itu, pembuluh darah renalis diberi rangka dan dipotong pada sambungannya dengan aorta dan vena cava. Aorta dipotong pada pinggir pelvis. Bila ginjal telah dimobilisasi sementara, pembuluh darah dipotong dan ginjal dikeluarkan. Setelah itu ginjal segera ditransplantasi.

- Nefrektomi Donor Kadaver

Teknik ini dilakukan untuk mengeluarkan salah satu organ dari tubuh seseorang. Kedua ginjal dikeluarkan secara bersamaan dengan segmen sortia dan vena cava untuk menghindari cedera pada pembuluh darah renalis.

2. Transplantasi Hati

Teknik pembedahan pada transplantasi hati :

- Anatomi

2.2.8 Transplantasi yang Telah Di Uji Cobakan Di Indonesia

Berbagai macam transplantasi telah dilakukan di Indonesia, walaupun masih ada yang belum diuji cobakan. Hal ini karena kurangnya peralatan medis yang mendukung, serta kurangnya tenaga ahli medis dalam menangani kasus-kasus tentang pencangkokkan organ ini. Namun seiring dengan kemajuan teknologi, banyak pihak-pihak medis yang sudah berani melakukan berbagai macam transplantasi organ, walaupun masih terdapat resiko buruk yang ditimbulkan pasca pembedahan.

Adapun beberapa macam transplantasi organ yang telah di uji cobakan di negara kita dan seberapa jauh tingkat keberhasilannya setelah melewati pasca pembedahan :

1. Transplantasi Ginjal

Di Indonesia sudah banyak dilakukan pencangkokkan ginjal, terbukti dengan adanya angka keberhasilan yang cukup tinggi. Jika dilihat berdasarkan kelangsungan hidupnya, transplantasi ginjal memiliki persentasi yang cukup tinggi. Kelangsungan hidup pasien 1 tahun berkisar 88 sampai 97 persen dengan kelompok siklosporin dan kelompok azatioprin. Sedangkan untuk kelangsungan hidup pasien 5 tahun berkisar 80 sampai 90 persen. Hal ini membuktikan bahwa di Indonesia tingkat keberhasilan untuk transplantasi ginjal adalah cukup tinggi.

2. Transplantasi Hati

Di Indonesia pencangkokkan hati belum begitu banyak dilakukan, sebab dalam proses pencangkokannya sangat rumit sehingga dibutuhkan ketelitian dalam teknik pembedahan. Pasien akan benar-benar sembuh jika melakukan beberapa kali transplantasi hati. Hal ini yang menjadi penyebab rendahnya tingkat keberhasilan dalam transplantasi hati. Selain itu pada transplantasi hati ditemukan beberapa reaksi penolakan pasca pembedahan, sehingga banyak organ

yang mengalami komplikasi, hal ini biasanya yang menjadi penyebab kegagalan dalam transplantasi. Jika dilihat berdasarkan kelangsungan hidupnya, transplantasi hati memiliki persentasi yang cukup rendah. Tercatat untuk kelangsungan hidup pasien 1 tahun berkisar 25 sampai 50 persen. Sedangkan untuk kelangsungan hidup 5 tahun berkisar 60 persen. Dilihat dari jumlah persentasi, maka dapat dinyatakan bahwa di Indonesia tingkat keberhasilan untuk transplantasi hati adalah cukup rendah.

3. Transplantasi Pancreas

Macam transplantasi lain yang telah di ujicobakan di Indonesia adalah transplantasi pancreas. Di Indonesia transplantasi ini memiliki tingkat keberhasilan yang lebih sedikit dibandingkan dengan transplantasi pada ginjal. Hal ini disebabkan karena pada transplantasi hati reaksi penolakan lebih banyak terjadi dibandingkan dengan transplantasi organ yang lain. Biasanya pasien mengalami reaksi penolakan terhadap tubuhnya pasca pembedahan. Dengan timbulnya reaksi penolakan, memungkinkan proses pencangkokkan tidak berjalan dengan lancar, akibatnya pasien mengalami gangguan pada organ-organnya.

4. Transplantasi Jantung

Di Indonesia transplantasi jantung merupakan salah satu pencangkokkan organ yang memiliki tingkat keberhasilan cukup tinggi setelah transplantasi pada ginjal. Sekarang ini sudah banyak pihak medis yang melakukan pencangkokkan pada jantung, baik pada pasien yang menderita penyakit jantung stadium akhir maupun pasien yang menderita penyakit jantung bawaan. Jika dilihat dari kelangsungan hidupnya, tingkat keberhasilan dari transplantasi jantung umumnya meningkat dari tahun ketahun, hal ini dapat terbukti dengan adanya kenaikan persentasi.

5. Transplantasi Sumsum Tulang

Macam transplantasi lain yang telah diujicobakan di Indonesia adalah transplantasi sumsum tulang. Pencangkokkan ini belum banyak dilakukan di Indonesia, disamping kurangnya tenaga ahli juga

dikarenakan terdapat beberapa proses dalam pencangkokkan untuk mencapai tingkat keberhasilan. Jenis dari transplantasi sumsum tulang ini bermacam-macam, hal ini menjadi tantangan bagi pihak medis untuk bisa menangani berbagai jenis permasalahan yang menyangkut masalah pencangkokkan.

<http://mavia-lontong.blogspot.co.id/2008/06/transpalasi-organ.html?m=1>

\

F. Transplantasi Organ dari Segi Etika Keperawatan

Jika ditinjau dari segi etika keperawatan, transplantasi organ akan menjadi suatu hal yang salah jika dilakukan secara illegal. Hal ini menilik pada kode etik keperawatan, Pokok etik 4 pasal 2 yang mengatur tentang hubungan perawat dengan teman sejawat. Pokok etik tersebut berbunyi “ Perawat bertindak melindungi klien dan tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan secara tidak kompeten, tidak etis dan illegal ”. Seorang perawat dalam menjalankan profesinya juga diwajibkan untuk tetap mengingat tentang prinsip-prinsip etik, antara lain :

a. Otonomi (*Autonomy*)

Prinsip otonomi didasarkan pada keyakinan bahwa individu mampu berpikir logis dan mampu membuat keputusan sendiri. Prinsip otonomi merupakan bentuk respek terhadap seseorang, atau dipandang sebagai persetujuan tidak memaksa dan bertindak secara rasional. Otonomi. Jika dikaitkan dengan kasus transplantasi organ maka hal yang menjadi pertimbangan adalah seseorang melakukan transplantasi tersebut tanpa adanya paksaan dari pihak manapun dan tentu saja pasien diyakinkan bahwa keputusan yang diambilnya adalah keputusan yang telah dipertimbangkan secara matang.

b. Berbuat baik (*Beneficience*)

Beneficience berarti, hanya melakukan sesuatu yang baik. Kebaikan, memerlukan pencegahan dari kesalahan atau kejahatan, penghapusan kesalahan atau kejahatan dan peningkatan kebaikan oleh diri dan orang lain. Terkadang, dalam situasi pelayanan kesehatan, terjadi konflik antara prinsip ini dengan otonomi.

c. Keadilan (*Justice*)

Prinsip keadilan dibutuhkan untuk terapi yang sama dan adil terhadap orang lain yang menjunjung prinsip-prinsip moral, legal dan kemanusiaan.

Nilai ini direfleksikan dalam praktek profesional ketika perawat bekerja untuk terapi yang benar sesuai hukum, standar praktek dan keyakinan yang benar untuk memperoleh kualitas pelayanan kesehatan.

d. Tidak merugikan (*Nonmaleficence*)

Prinsip ini berarti dalam pelaksanaan transplantasi organ, harus diupayakan semaksimal mungkin bahwa praktek yang dilaksanakan tidak menimbulkan bahaya/cedera fisik dan psikologis pada klien.

e. Kejujuran (*Veracity*)

Prinsip *veracity* berarti penuh dengan kebenaran. Nilai ini diperlukan oleh pemberi pelayanan kesehatan untuk menyampaikan kebenaran pada setiap klien dan untuk meyakinkan bahwa klien sangat mengerti. Prinsip *veracity* berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk mengatakan kebenaran. Informasi harus ada agar menjadi akurat, komprehensif, dan objektif untuk memfasilitasi pemahaman dan penerimaan materi yang ada. Kebenaran merupakan dasar dalam membangun hubungan saling percaya.

f. Menepati janji (*Fidelity*)

Prinsip *fidelity* dibutuhkan individu untuk menghargai janji dan komitmennya terhadap orang lain. Perawat setia pada komitmennya dan menepati janji serta menyimpan rahasia klien. Ketaatan, kesetiaan, adalah kewajiban seseorang untuk mempertahankan komitmen yang dibuatnya. Kesetiaan, menggambarkan kepatuhan perawat terhadap kode etik yang menyatakan bahwa tanggung jawab dasar dari perawat adalah untuk meningkatkan kesehatan, mencegah penyakit, memulihkan kesehatan dan meminimalkan penderitaan.

Dari prinsip-prinsip diatas berarti harus diperhatikan benar bahwa dalam memutuskan untuk melakukan transplantasi organ harus disertai pertimbangan yang matang dan tidak ada paksaan dari pihak manapun, adil bagi pihak pendonor maupun resipien, tidak merugikan pihak manapun serta berorientasi pada kemanusiaan.

Selain itu dalam praktek transplantasi organ juga tidak boleh melanggar nilai-nilai dalam praktek perawat profesional. Sebagai contoh nilai tersebut adalah, keyakinan bahwa setiap individu adalah mulia dan berharga. Jika seorang perawat menjunjung tinggi nilai tersebut dalam prakteknya, niscaya seorang perawat tidak akan begitu mudah membantu melaksanakan praktek transplantasi organ hanya dengan motivasi komersial.

[http://googleweblight.com/?
lite_url=http://sahania.blogspot.com/2015/07/etikatrans
plantasi-organ.html?m%3D1&ei=xR6tuU8A&lc=id-
ID&s=1&m=144&host=www.google.co.id&ts=1512462
873&sig=ANTY_L2eK5NuNIhmJJCr4CRZI-o6UP2c6g](http://googleweblight.com/?lite_url=http://sahania.blogspot.com/2015/07/etikatransplantasi-organ.html?m%3D1&ei=xR6tuU8A&lc=id-ID&s=1&m=144&host=www.google.co.id&ts=1512462873&sig=ANTY_L2eK5NuNIhmJJCr4CRZI-o6UP2c6g)